

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan *fashion* di Indonesia mengalami kemajuan, hal ini tidak hanya mempengaruhi busana wanita tetapi juga pada busana untuk pria. Meskipun perkembangan busana pria sedikit lambat di bandingkan dengan busana wanita (Poespo, 2005), ada beberapa busana pria yang tidak selalu mengikuti tren atau *timeless* salah satunya adalah kemeja. Riyanto dalam Masruroh (2014) menyebutkan bahwa kemeja adalah busana atasan yang digunakan oleh pria menutupi bagian bahu hingga perut, memiliki banyak model kerah, pembuka di bagian muka badan dan berlengan panjang dengan manset atau berlengan pendek. Hendarman (2019) mengatakan bahwa peminat kemeja pria semakin meningkat dari beberapa tahun yang lalu, hal ini karena kemeja sudah menjadi kebutuhan untuk semua pria dalam berbagai aktivitas dan kesempatan tertentu.

Meningkatnya peminat kemeja, mempengaruhi jumlah produksi yang ikut bertambah. Untuk membuat satu kemeja dibutuhkan 2 meter hingga 2,5 meter dan menghasilkan sisa kain yang banyak dengan ukuran 10 centimeter hingga 30 centimeter dan rata – rata produksi kemeja pria secara konvensional menghasilkan 20% sampai 30% untuk limbah kain kemeja berlengan pendek dan 18% sampai 25% untuk limbah kain kemeja berlengan panjang (Hendarman, 2019). Sisa kain kemeja pria dapat berupa kain polos atau motif, kain tradisional dan kain vuring, sisa tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain atau jika sisa semakin menumpuk akan langsung dibuang. Di Indonesia kemeja pria beraneka ragam dengan berdasarkan jenis bahan seperti kain polos, kain bermotif hingga wastra nusantara. Salah satu wastra nusantara yang digunakan untuk kemeja pria adalah tenun lurik. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mengatakan bahwa tenun lurik mulai mengalami kemajuan pesat dari beberapa tahun lalu tetapi masih banyak orang yang belum mengenal sebagai salah satu produk lokal (Pranyoto, 2019). Saat ini sudah banyak produk *fashion* khususnya pada kemeja pria yang menggunakan tenun lurik sebagai variasi potongan, namun untuk kemeja pria berbahan tenun lurik kurang diminati dari pada kemeja pria berbahan kain batik.

Berdasarkan fenomena dan masalah tersebut, dapat menciptakan peluang untuk membuat kemeja pria *smart casual* dengan metode *zero waste fashion design*. Metode ini dapat mengoptimalkan penggunaan kain dan meminimalisir sisa kain tidak lebih dari 15% dengan teknik *patternmaking* dalam pra-produksi (Rissanen dan Mcquillan, 2016). Penelitian bersifat kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan survei, serta mengacu pada studi literatur dan melakukan eksperimen terhadap pola busana dengan menerapkan metode *zero waste* pada kemeja pria.

Maka luaran dari penelitian ini akan merancang kemeja pria yang sedikit menghasilkan limbah kain serta variasi potongan dengan menggunakan tenun lurik sebagai material utama dan dapat menambah pengetahuan untuk desainer atau industri fesyen dalam mengoptimalkan penggunaan bahan produksi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perancangan kemeja pria secara konvensional menghasilkan limbah kain diatas 15% dalam proses produksinya.
2. Adanya potensi kemeja pria berbahan tenun lurik yang belum banyak dikembangkan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengolahan kemeja pria dengan metode *zero waste fashion design* yang menghasilkan limbah di bawah 15% dalam produksi?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan tenun lurik dengan metode *zero waste fashion design* sebagai kemeja pria?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan solusi dalam cara mengoptimalkan penggunaan kain untuk kemeja pria dengan metode *zero waste fashion design*.
2. Membuat kemeja pria menggunakan tenun lurik sebagai material utama dengan metode *zero waste fashion design*.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memahami penerapan metode *zero waste fashion design* pada kemeja pria.
2. Memperkenalkan alternatif potongan pola untuk kemeja pria berbahan tenun lurik dengan metode *zero waste fashion design*.
3. Menambah pengetahuan terhadap para desainer, *local brand* dan industri fesyen mengenai proses mengoptimalkan kain dengan metode *zero waste fashion design*.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dari hasil penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Jenis busana yang menjadi objek penelitian adalah kemeja untuk pria *smart casual* yang dirancang menggunakan metode *zero waste fashion design*.

2. Material

Material yang digunakan pada penelitian ini adalah tenun lurik corak udan liris dengan lebar kain 110cm yang memiliki karakteristik lebih halus atau tidak terlalu tebal dan kain katun twill sebagai material kombinasi.

3. Teknik

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *zero waste fashion design* dengan *flat pattern* dalam pembuatan pola busana.

4. Produk

Hasil dari penelitian ini berupa kemeja lurik untuk pria dengan metode *zero waste fashion design*.

5. Target Market

Target market dari penelitian ini adalah pria dengan usia 24 tahun sampai dengan 32 tahun. Cenderung mementingkan penampilan dan kenyamanan dalam berbusana.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, digunakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Data dikumpulkan langsung dari objek penelitian untuk mengetahui tingkat peminat kemeja kondisi pasar untuk kemeja, jumlah limbah pra-produksi kemeja dan proses pembuatan kain lurik.

2 Studi Literatur

Pengumpulan data juga dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, tugas akhir, tesis, artikel online, dan referensi perihal kemeja pria, lurik dan metode *zero waste fashion design*.

3. Eksperimen

Melakukan eksplorasi dengan *flat pattern* menggunakan metode *zero waste fashion design* pada kemeja pria menggunakan karakteristik material yang sama dengan material utama. Eksperimen bertujuan untuk menyesuaikan dengan pola *zero waste fashion design* dengan kemeja pria konvensional.

4. Wawancara

Melakukan wawancara secara *offline* di Bandung dan Yogyakarta, kemudian wawancara secara *online* melalui *WhatsApp*. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kain lurik dan kemeja yang tidak tertulis pada sumber literatur.

5. Survey

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui seberapa sering menggunakan kemeja, kegunaan kemeja, kriteria kemeja sesuai dengan responden.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini meliputi latar belakang perkembangan kemeja pria, masalah limbah kemeja yang dihasilkan produksi secara konvensional, *metode zero waste fashion design* dan kemeja lurik yang belum banyak dikembangkan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka terdapat berbagai landasan teori yang menunjang penelitian dari perihal kemeja pria, *zero waste fashion design* dan tenun lurik.

BAB III Konsep Perancangan

Bab konsep perancangan merupakan pemaparan mengenai pengaplikasian pola dalam kaitannya menciptakan kemeja pria yang *zero waste fashion design*, dimulai dari perancangan konsep produk, pengolahan pola busana dengan metode *zero waste fashion design* ukuran 1:2 menggunakan material sampel seperti blacu, hingga menggunakan kain lurik dengan potongan yang bervariasi.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan rekomendasi ini didapat dari hasil pemaparan bab III berupa hasil yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian.